

**KONFLIK BATIN HANSHIRO TSUGUMO DAN CHIJIWA  
MOTOME DALAM FILM *HARAKIRI: DEATH OF A SAMURAI*  
KARYA TAKASHI MIIKE**

**Riska Meiwati**

**Sri Oemiati**

**[sri.oemiati@dsn.dinus.ac.id](mailto:sri.oemiati@dsn.dinus.ac.id)**

Fakultas Ilmu Budaya

Universitas Dian Nuswantoro

**Abstract:** *This study examines internal conflict by Hanshiro Tsugumo and Chijiwa Motome. The purpose of this analysis is to know about internal conflict of Chijiwa Motome and Hanshiro Tsugumo. This analysis use data resources "Harakiri : Death of a Samurai" created by Takashi Miike. The problem of internal conflict of Chijiwa Motome and Hanshiro Tsugumo in the HAKIRI : Death of a Samurai, where analyzed using personality theory including id, ego, superego. In the internal conflict there is a conflict between id and superego which its ego function is unstabil. Based on analysist result that Chijiwa Motome feel internal conflict because he want get a money to fixed his wife and baby, so he did false harakiri in the iyi"s klan"s place. Hanshiro Tsugumo"s internal conflict is his desire to revenge iyi"s klan because of the death of Chijiwa Motome.*

**Keyword:** *Phsyco analysis, Internal conflict, id, ego, superego*

Psikologi sastra merupakan bidang *interdisipliner* antara ilmu sastra dan psikologi. Psikologi sastra memiliki tiga pendekatan yaitu: pendekatan ekspresif yang mengkaji psikologi pengarang, pendekatan tekstual yang mengkaji psikologi tokoh cerita, dan pendekatan reseptif yang mengkaji psikologi pembaca (Endraswara, 2008: 99).

Psikologi telah menyentuh semua aspek kehidupan, psikologi juga mempengaruhi kehidupan manusia melalui hukum dan peraturan yang berlaku di masyarakat. Sebagian besar karya sastra lahir dari adaptasi kehidupan masyarakat, bahkan bisa dikatakan karya sastra sebagai sejarah perjalanan kehidupan manusia yang hakiki. Menurut Max Milner (1992:20) dalam buku *Freud dan Interpretasi Sastra* yang diterjemahkan oleh Apsanti dkk, dalam sastra kita mengetahui apa yang tidak kita ketahui tentang diri kita sendiri. Sastra menyajikan kebenaran, kebenaran yang tidak diakui dan di situlah letak kekuatan sastra. Tokoh-tokoh dalam karya sastra juga diadaptasi dari perjalanan kehidupan manusia yang sarat konflik bahkan masalah kejiwaan. Kondisi kejiwaan yang dialami para tokoh, dapat mengalami perubahan tergantung pada situasi yang dihadapi. Pada dasarnya psikologi sastra

memberikan perhatian pada masalah yang berkaitan dengan unsur-unsur kejiwaan tokoh-tokoh fiksional yang terkandung dalam karya sastra.

Itulah sebabnya mengapa penggunaan ilmupsikologi dapat memberikan pengertian yang lebih baik mengenai sebab-sebab seorang tokoh dapat berpikir dan bertindak seperti yang mereka lakukan.

“Pikiran-pikiran setiap individu yang tersembunyi dapat secara tiba-tiba muncul sampai suatu saat mendapatkan jalan untuk ekspresinya dalam mimpi atau fantasi dalam bentuk yang terselubung. Sering hal-hal yang tidak sadar (mimpi) mewakili fantasi-fantasi, nafsu-nafsu, mimpi-mimpi, dan gagasan-gagasan yang ditekan yang akhirnya mengendalikan pikiran dan menghasilkan tindakan-tindakan sadar berupa ciptaan-ciptaan dalam bentuk yang diterima masyarakat (Noor, 2005:95). “

Karya sastra memberikan pemahaman terhadap masyarakat secara tidak langsung. Karena dengan melalui pemahaman terhadap tokoh-tokohnya, masyarakat dapat memahami perubahan, kontradiksi, dan penyimpangan-penyimpangan lain yang terjadi dalam masyarakat, khususnya segala masalah yang terkait dengan psikis dan tujuan analisis adalah unsur-unsur kejiwaan yang terkandung dalam karya sastra. Inilah yang mendorong penulis untuk memilih Film *Harakiri: Death Of A Samurai* karya Takashi Miike.

Film *Harakiri: Death Of A Samurai* menceritakan tentang seorang *ronin* (samurai tanpa tuan) setengah baya bernama Hanshiro Tsugumo yang masuk ke halaman rumah klan Iyi, sebuah klan samurai yang terkenal dan kaya. Hanshiro Tsugumo datang untuk meminjam halaman klan Iyi demi melakukan ritual *harakiri* agar bisa mati sebagai samurai yang terhormat daripada mati terhina di jalanan. Pada zaman pasca perang seperti saat itu terdapat banyak *ronin* karena kondisi yang damai dan jasa samurai tidak terlalu dibutuhkan sehingga banyak samurai miskin yang datang meminjam halaman untuk berpura-pura melakukan *harakiri* demi mendapatkan imbalan dari klan kaya dan karena belas kasihan tidak ingin sang samurai mati di halaman rumahnya.

Penanggung jawab rumah tangga klan Iyi, Saito Kageyu memperingatkan Tsugumo bahwa beberapa hari sebelumnya ada samurai muda bernama Chijiwa Motome dari klan yang sama (Fukushima Masanori) meminta hal yang sama dengan permohonan Tsugumo dan tewas dengan kondisi tragis. Dengan wajah dingin, Tsugumo tak mengindahkan cerita Saito tentang betapa tragisnya kematian Motome dan tetap memohon pada Saito untuk mengabulkan permintaan *harakiri*-nya. Ketika persiapan *harakiri* telah selesai dan Tsugumo siap untuk bunuh diri, tiba-tiba Tsugumo menjelaskan alasannya datang *harakiri* di halaman klan Iyi sekaligus juga menceritakan hubungannya dengan Chijiwa Motome yang tewas di halaman yang sama beberapa hari sebelumnya. Tragedi yang dialami Chijiwa Motome dikisahkan oleh Tsugumo dengan gaya narasi kilas balik.

Menurut penulis, film *Harakiri: Death Of A Samurai* menarik untuk dijadikan bahan penelitian karena film *Harakiri: Death Of A Samurai*

menceritakan tentang balas dendam seorang samurai serta lebih variatif mengungkapkan konflik batin tokoh utama yaitu Hanshiro Tsugumo dan Chijiwa Motome.

Masalah kepribadian manusia selalu berhubungan dengan ilmu psikologi, karena itu penulis menggunakan salah satu teori kepribadian yaitu teori Id, Ego dan Superego *Sigmund Freud* sebagai alat untuk meneliti masalah kepribadian yang dialami tokoh Hanshiro Tsugumo dan Chijiwa Motome.

### **Teori Kepribadian Freud (Id, Ego Dan Superego)**

Freud yang dikenal sebagai bapak psikologi memperkenalkan teori psikoanalisis yang memusatkan pada pentingnya pengalaman masa kanak-kanak. Pikiran manusia terdiri dari kesadaran, keprasadaran dan ketaksadaran. Selain itu Freud juga membagi unsur psikis berupa id sebagai dorongan ketaksadaran, ego sebagai pemuas dorongan id dan superego sendiri terbentuk melalui proses identifikasi.

Bagi Freud, tugas ilmu jiwa adalah untuk mencari faktor-faktor dalam kepribadian yang tidak kita ketahui. Inilah arti keterangan Freud, bahwa pekerjaan ilmiah dalam ilmu jiwa terdiri atas usaha mengubah proses-proses taksadar menjadi proses-proses yang sadar. Ilmu jiwa menjadi ilmu pengetahuan tentang tingkah laku, sedangkan psikoanalisis menjadi ilmu tentang kepribadian (Osborne, 2000:43).

Menurut Freud dalam Hall (1954:610) taksadar dan kesadaran merupakan dua lokalitas dalam alat kelengkapan psikis (pandangan-pandangan yang telah meninggalkan endapan dalam proses represi dan penetrasi). Sehingga, ketika kita berkata bahwa suatu pikiran taksadar berusaha keras menerjemahkan sesuatu ke dalam alam prasadar, kemudian dimasukkan ke dalam alam kesadaran, kita tidak sadar bahwa pikiran kedua harus dibentuk dalam lokalitas baru. Dengan kata lain, untuk mengubah proses-proses taksadar menjadi proses-proses yang sadar, terjadi proses di bawah kesadaran yaitu proses prasadar. Hubungan antara prasadar dan taksadar terhadap kesadaran adalah dapat dikatakan prasadar seperti kain kasa penyaring di antara sistem taksadar dan kesadaran (Freud dalam Hall, 1954:615).

Freud mengatakan bahwa aspek taksadar menguasai sebagian besar ruang akal pikiran manusia. Oleh karena itu, unsur taksadar memainkan peranan paling besar untuk menggambarkan tingkah laku manusia. Ia mengemukakan bahwa struktur kepribadian manusia mengandung tiga komponen yang disebut id (tidak sadar), ego (tidak sadar, prasadar, sadar), dan superego (tidak sadar, prasadar, sadar). Ketiga unsur ini membentuk satu struktur mental yang mendasari teori psikoanalisis Freud.

Dalam uraian tentang konsep-konsep teori psikoanalisis Freud, penulis membatasi diri pada soal-soal yang berkenaan dengan teori Freud tentang kepribadian. Freud mendeskripsikan kepribadian menjadi tiga pokok bahasan, yaitu struktur kepribadian, dinamika kepribadian, dan perkembangan kepribadian.

## ID

Menurut Freud dalam Semiun (2006: 32-33):

“Id adalah lapisan psikis yang paling mendasar dan merupakan kawasan di mana *Eros* (libido/naluri kehidupan) dan *Thanatos* (naluri kematian) berkuasa. Di situ terdapat naluri bawaan (seksual dan agresif) dan keinginan yang direpresi. Hidup psikis janin sebelum lahir dan bayi yang baru lahir terdiri dari Id saja. Dan Id itu menjadi bahan dasar bagi pembentukan hidup psikis lebih lanjut. Id tidak terpengaruh oleh kontrol pihak Ego dan prinsip realitas. Di situ prinsip kesenangan masih mahakuasa. Dalam Id tidak dikenal urutan menurut waktu; bahkan Id sama sekali tidak mengenal waktu (*timeless*). Hukum-hukum logika (khususnya prinsip kontradiksi) tidak berlaku bagi Id, tetapi sudah ada struktur tertentu berkat pertentangan antara dua macam naluri, yaitu naluri-naluri kehidupan dan naluri-naluri kematian. “

Pada inti kepribadian (dan sama sekali tidak disadari) individu terdapat wilayah psikis yang disebut Id. Dilihat dari perkembangannya, Id adalah bagian tertua dari kepribadian. Karena Id adalah bagian kepribadian yang sangat primitif yang sudah beroperasi sebelum bayi berhubungan dengan dunia luar, maka Id mengandung semua dorongan bawaan yang tidak dipelajari yang dalam psikoanalisis disebut insting-insting. Id dianggap sebagai sumber utama energi fisiologis yang terungkap pada dorongan-dorongan hidup dan dorongan-dorongan mati. Id beroperasi seluruhnya pada tingkat ketidaksadaran dan tidak diatur oleh pertimbangan waktu, logika, dan tempat. Id berisikan segala sesuatu yang secara psikologis diwariskan dan telah ada sejak lahir, termasuk insting-insting. Id merupakan tempat penyimpanan energi psikis dan menyediakan seluruh daya untuk menjalankan kedua sistem lain. Id berhubungan erat dengan proses-proses jasmaniah dari mana Id mendapatkan energinya. Untuk melaksanakan tugas menghindari rasa sakit dan mendapat kenikmatan, Id memiliki dua proses. Kedua proses tersebut adalah tindakan-tindakan refleks dan proses primer. Tindakan-tindakan refleks adalah reaksi-reaksi otomatis dan bawaan, seperti bersin dan berkedip. Tindakan-tindakan refleks itu biasanya segera mereduksikan tegangan.

Id, bagian jiwa paling liar, berpotensi jahat. Di sisi lain, Id tidak mempertimbangkan akibat dari pemenuhan hasratnya. Intinya, Id adalah bagian jahat dari manusia yang beresiko merugikan orang lain dan diri sendiri. Id sebenarnya adalah yang menguasai manusia pada umur 0-2 tahun. Bayi yang baru lahir mungkin dilihat sebagai personifikasi dari Id yang tidak dibebani oleh larangan-larangan dari Ego dan Superego. Bayi berusaha memuaskan kebutuhan-kebutuhan tanpa menghiraukan apa yang mungkin atau apa yang tepat, menghisap tanpa mempedulikan puting susu ada atau tidak ada. Karena Id tidak berhubungan dengan kenyataan, makanya Id tidak diubah oleh perjalanan waktu atau oleh pengalaman-pengalaman individu.

Ciri lain dari Id adalah tidak memiliki moralitas, karena tidak dapat menilai atau membedakan antara baik dan jahat, maka Id adalah amoral,

primitif, khaos (tidak teratur). Seluruh energinya hanya digunakan untuk satu tujuan yaitu mencari kenikmatan tanpa menghiraukan apakah hal itu tepat atau tidak. Sebagai daerah yang menyimpan insting-insting (motivator-motivator primer). Seorang Freudian bernama Yustinus Semiun dalam *Teori Kepribadian dan Terapi Psikoanalitik Freud*, (2006: 63) mengatakan:

“Id tentu saja tidak mengetahui pertimbangan nilai: tidak baik atau jahat, tidak ada moralitas. Hal ekonomis, atau kalau Anda lebih menyukai, faktor kuantitatif yang erat hubungannya dengan prinsip kenikmatan, menguasai semua prosesnya. Kateksis-kateksis insting yang mencari pelepasan (yang dalam pandangan kami adalah semua yang ada dalam Id). Bahkan, kelihatannya energi dari impuls-impuls insting ini berbeda dari yang terdapat dalam daerah-daerah lain pikiran, yang jauh lebih giat dan memiliki kemampuan untuk pelepasan”.

Salah satu contoh id adalah saat Chijiwa Motome yang memiliki hasrat atau keinginan untuk mendapatkan uang untuk menyembuhkan anak istrinya yang sakit.

## EGO

Freud dalam Semiun (2006: 33) menyatakan:

“Ego tidak boleh disamakan dengan apa yang dalam psikologi nonanalitis diberi nama Ego atau Aku. Ego terbentuk dengan diferensiasi dari Id karena kontakannya dengan dunia luar, khususnya orang di sekitar bayi kecil seperti orang tua, pengasuh, dan kakak adik. Aktivasinya bersifat sadar, prasadar maupun tak sadar. Untuk sebagian besar Ego bersifat sadar dan sebagai contoh aktivitas sadar boleh disebut: persepsi lahiriah, persepsi batin, proses-proses intelektual. Sebagai contoh tentang aktivitas prasadar dapat dikemukakan fungsi ingatan. Dan aktivitas tak sadar Ego dijalankan dengan mekanisme-mekanisme pertahanan (*defence mechanisms*). Ego seluruhnya dikuasai oleh prinsip realitas, seperti tampak dalam pemikiran objektif, yang sesuai dengan tuntutan-tuntutan sosial, yang rasional dan mengungkapkan diri lewat bahasa. Adalah tugas Ego (bukan Id dan naluri-naluri) untuk mempertahankan kepribadiannya sendiri dan menjamin penyesuaian dengan lingkungan sekitar, juga untuk memecahkan konflik-konflik dengan realitas dan konflik-konflik antara keinginan-keinginan yang tidak cocok satu sama lain. Ego juga mengontrol apa yang mau masuk ke kesadaran dan apa yang akan dikerjakan. Akhirnya, Ego menjamin kesatuan kepribadian; dengan kata lain, berfungsi mengadakan sintesis.”

Dengan adanya Ego, individu dapat membedakan dirinya dari lingkungan di sekitarnya dan dengan demikian terbentuklah inti yang mengintegrasikan kepribadian. Ego timbul karena kebutuhan-kebutuhan organisme memerlukan transaksi-transaksi yang sesuai dengan kenyataan objektif. Orang yang lapar harus mencari, menemukan, dan memakan makanan sampai tegangan karena rasa lapar dapat dihilangkan. Perbedaan antara Id dan Ego adalah Id

hanya mengenal kenyataan subyektif (jiwa), sedangkan Ego membedakan antara hal-hal yang terdapat dalam batin dan hal-hal yang terdapat dalam dunia luar.

Ego mengikuti prinsip kenyataan (*reality principle*) dan beroperasi menurut proses sekunder. Proses sekunder adalah berpikir realistik. Dengan proses sekunder, Ego menyusun rencana untuk memuaskan kebutuhan dan kemudian menguji rencana ini, biasanya melalui suatu tindakan untuk melihat apakah rencana itu berhasil atau tidak. Orang yang lapar berpikir di mana dapat menemukan makanan dan kemudian pergi ke tempat itu. Hal ini disebut pengujian terhadap kenyataan (*reality testing*). Untuk melakukan perannya secara efisien, Ego mengontrol semua fungsi kognitif dan intelektual.

Menurut Freud, meskipun Id tidak berubah, Ego terus-menerus berubah. Meskipun Id tetap mengikuti tuntutan-tuntutan tidak realistik dan tidak mengalah dalam mencari kenikmatan, namun Ego harus realistik. Id menyiapkan energi bagi seseorang, sedangkan Ego harus melakukan kontrol.

Ego sebenarnya tidak jauh berbeda dengan Id. Ego juga ditafsirkan sebagai nafsu untuk memenuhi nafsu. Hanya saja telah ada kontrol dari manusia itu sendiri. Sudah ada pertimbangan, dan telah memikirkan akibat dari yang telah dilakukannya. Tepatnya, Ego adalah pengontrol Id. Contoh nyata dari Ego adalah peraturan. Semua peraturan yang dibuat adalah untuk mencegah manusia menjadi liar dan tak terkontrol. Ego banyak mendominasi manusia pada umur 2-3th.

Menurut Freud dalam Semiun (2006: 66), bahwa fungsi-fungsi Ego adalah:

- (1) Memberikan kepuasan kepada kebutuhan-kebutuhan akan makanan dan melindungi organism.
- (2) Menyesuaikan usaha-usaha dari Id dengan tuntutan dari kenyataan (lingkungan) sekitarnya.
- (3) Menekan impuls-impuls yang tidak dapat diterima oleh Superego.
- (4) Mengkoordinasikan dan menyelesaikan tuntutan-tuntutan yang bertentangan dari Id dan Superego.
- (5) Mempertahankan kehidupan individu serta berusaha supaya spesies dikembangkan.

Salah satu contoh ego adalah saat Chijiwa motome mendatangi rumah klan Iyi untuk melakukan harakiri demi memenuhi keinginannya mendapatkan uang.

## **SUPEREGO**

Freud dalam Semiun (2006, 33-34), menyatakan:

“Superego dibentuk melalui internalisasi (*internalization*), artinya larangan-larangan atau perintah-perintah yang berasal dari luar (para pengasuh, khususnya orang tua) diolah sedemikian rupa sehingga akhirnya terpancar dari dalam. Dengan kata lain, Superego adalah buah hasil proses internalisasi, sejauh larangan-larangan dan perintah-perintah yang tadinya merupakan sesuatu yang “asing” bagi si subyek,

akhirnya dianggap sebagai sesuatu yang berasal dari subyek sendiri. “Engkau tidak boleh...atau engkau harus....” menjadi “Aku tidak boleh... atau aku harus...”.

Superego merupakan dasar hati nurani moral. Aktivitas Superego menyatakan diri dalam konflik dengan Ego yang dirasakan dalam emosi-emosi seperti rasa bersalah, rasa menyesal, dan lain sebagainya. Sikap-sikap seperti observasi diri, kritik diri, dan inhibisi berasal dari Superego. “

Komponen struktural ketiga kepribadian adalah Superego dan dalam pandangan Freud, Superego adalah bagian moral atau etis dari kepribadian. Superego mulai berkembang pada waktu Ego menginternalisasikan norma-norma sosial dan moral. Superego dikendalikan oleh prinsip-prinsip moralistik dan idealistik yang bertentangan dengan prinsip kenikmatan dari Id dan prinsip kenyataan dari Ego. Superego mencerminkan yang ideal dan bukan yang real, memperjuangkan kesempurnaan dan bukan kenikmatan. Hal yang utama dari Superego adalah memutuskan apakah sesuai dengan norma-norma itu benar atau salah, dengan demikian Superego dapat bertindak sesuai dengan norma-norma moral yang diakui oleh masyarakat. Superego memiliki dua subsistem, yaitu suara hati (*conscience*) dan Ego-ideal. Suara hati adalah bagian dari Superego sebagai hasil dari hukuman, dan dengan demikian mengatakan kepada individu tingkah laku manakah yang salah atau tidak tepat. Sedangkan Ego-Ideal adalah bagian dari Superego yang berasal dari pengalaman-pengalaman terhadap hadiah dan dengan demikian mengajarkan kepada sang pribadi tingkah laku manakah yang benar atau tepat.

Menurut Freud dalam Semiun (2006: 67) fungsi-fungsi pokok Superego yaitu:

1. Merintang impuls-impuls id, terutama impuls-impuls seksual dan agresif karena impuls-impuls ini sangat dikutuk oleh masyarakat,
2. Mendorong ego untuk menggantikan tujuan-tujuan realistik dengan tujuan-tujuan moralistik.
3. Mengejar kesempurnaan.

Perkembangan ketiga bagian itu sangat bervariasi pada individu. Bagi beberapa orang, superego tidak berkembang sesudah masa kanak-kanak. Sedangkan bagi sebagian orang Superego mungkin menguasai kepribadian sampai orang merasa bersalah dan rendah diri. Ego dan Superego saling bergantian mengontrol kepribadian yang menimbulkan perubahan-perubahan suasana hati dan siklus bolak-balik antara percaya diri dan meremehkan (mencela) diri sendiri. Perbedaan id, ego dan superego adalah id merupakan hasrat atau libido, ego adalah keinginan untuk memenuhi hasrat ego sedangkan superego merupakan pengontrol id dan ego. Superego sendiri berhubungan dengan moralitas. Superego terlebih dahulu ada sebelum ego karena superego yang mengatur tindakan dari ego itu sendiri.

Salah satu contoh bentuk superego adalah pada saat Hanshiro Tsugumo memotong jambul pasukan klan Iyi dan tidak membunuh mereka. Hal itu

dilakukan untuk menunjukkan kehormatan seorang samurai tanpa harus membunuh.

### **Pengertian Konflik**

Konflik merupakan hal yang sering dijumpai dalam kehidupan. Jika seseorang menghadapi beberapa hal yang sangat berarti baginya secara bersamaan dan diharuskan untuk memilih salah satu, maka orang tersebut akan mengalami kebimbangan dalam mengambil keputusan. Ada beberapa pendapat mengenai pengertian konflik. Walgito mendefinisikan konflik tersebut sebagai berikut:

Konflik adalah suatu situasi di mana 2 orang atau lebih atau 2 kelompok atau lebih tidak setuju terhadap hal-hal atau situasi yang berkaitan dengan keadaan yang antagonis. Konflik timbul bila terjadi aktifitas yang tidak memiliki kecocokan (*incompatible*), yaitu bila suatu aktifitas dihalangi atau di blok oleh aktifitas yang lain. (Walgito, 2007: 147).

Walgito membagi konflik menjadi 6 yaitu :

1. Konflik Intrapersonal, yaitu konflik yang ada pada diri seseorang.
2. Konflik Interpersonal, merupakan konflik antar pribadi yang timbul antara 2 orang atau lebih dan saling bertentangan. Konflik ini muncul di dalam batin seseorang akibat adanya hubungan dengan orang lain.
3. Konflik Intragroup, adalah konflik dalam suatu kelompok antara satu orang dengan orang lain sehingga menyebabkan terjadinya perpecahan kelompok.
4. Konflik Intergroup, adalah konflik antara satu kelompok dengan kelompok lain.
5. Konflik antar organisasi, merupakan konflik antara satu organisasi dengan organisasi lain.
6. Konflik antar negara, adalah konflik antara satu negara dengan negara lain.

Menurut pembagian tersebut maka jenis konflik yang akan diteliti dalam penelitian ini adalah konflik intrapersonal yang merupakan konflik di dalam batin diri sendiri. Jadi, konflik batin merupakan konflik yang dialami manusia dengan dirinya sendiri, lebih merupakan perasaan intern seorang manusia. (Nurgiyantoro, 2010: 124)

### **METODE PENELITIAN**

Penulis menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif tentang konflik batin yang dialami oleh Chijiwa Motome dan Hanshiro Tsugumo. Penulis mendeskripsikan konflik batin yang dialami oleh Chijiwa Motome dan Hanshiro Tsugumo dalam film *Harakiri : "The death of a samurai"* dan menganalisisnya menggunakan teori kepribadian Sigmund Freud id, ego, superego. Ancangan kualitatif deskriptif juga menyajikan data, menganalisis data dan menginterpretasikan data. Ancangan kualitatif deskriptif bertujuan untuk pemecahan masalah secara sistematis dan faktual mengenai fakta-fakta dan sifat-sifat pop



## PEMBAHASAN

### Id Dalam Diri Chijiwa Motome

Impuls-impuls Id dalam diri Chijiwa Motome tidak timbul begitu saja dari dalam dirinya, tetapi hal-hal yang berada di sekitar lingkungan maupun kehidupannya sangat mempengaruhi penyebab timbulnya impuls Id dalam diri Chijiwa Motome, seperti kejadian-kejadian yang sedang berlangsung di hadapannya maupun ingatan tentang sesuatu hal, baik yang menyenangkan maupun tidak menyenangkan.

Impuls-impuls Id dalam diri Chijiwa Motome disebabkan oleh keinginan untuk memiliki kehidupan yang baik dalam arti ingin menyembuhkan serta memberikan nafkah untuk isteri dan anaknya yang sakit. Perkembangan impuls-impuls Id dalam diri Chijiwa Motome dapat dilihat dari kejadian-kejadian yang dialaminya pada waktu isterinya, Miho dan anaknya Kinggo mengalami sakit parah. Sedangkan Chijiwa Motome tidak mempunyai uang sedikitpun karena buku-buku dan pedang berharganya telah ia jual.

Keadaan batin Chijiwa Motome mulai kacau sehingga menimbulkan hasrat untuk mendapatkan uang dengan cara apapun. Karena itu Chijiwa Motome memutuskan datang kerumah klan Iyi untuk berpura-pura melakukan *harakiri*. Id di sini menguasai pikiran Chijiwa Motome untuk berkhayal jika ia akan mendapatkan sumbangan dari klan Iyi untuk biaya pengobatan anaknya atau ia akan mendapat pekerjaan sebagai *Samurai* di klan Iyi. Chijiwa Motome benar-benar berusaha agar mendapatkan belas kasihan klan Iyi karena mendengar kabar dari tetangganya bahwa ada seorang *Samurai* yang melakukan *harakiri* palsu, namun karena tuan tanah atau klan kaya merasa kasihan, *Samurai* itu mendapatkan uang.

Pernyataan yang mendukung ungkapan ini dapat dilihat pada menit 1:04:12 saat beberapa orang tetangga Hanshiro Tsugumo bercakap-cakap seperti berikut ini:

半郎： 何が？

*Hanshiro* : *Nani ga?*

Hanshiro: “Ada apa?”

宗祐 : ご存知老ですか。辟向この長匡に。簀しい著いお侍さんがいらっしゃいましてね。その万が 今 淹行りの狂君切腹にお行巻になられて。

*Sousuke* : *Gosonji desu ka? Heki mukou no nagaii ni. Madoshii wakai o Samurai san ga irasshaimashite ne . Sono kata ga ima hayari no kyougen seppuku ni o iki ni nararete.*

*Sousuke* : “Apakah anda mengenal *Samurai* yang tinggal di sebelah? Yang muda? Katanya dia pura-pura mau melakukan seppuku.”

半郎： 狂言切腹？

*Hanshiro* : *Kyougen Seppuku?*

Hanshiro : “*Seppuku* palsu?”

宗祐： あや。ご存知ないんですか？ 狂言切腹のうわさを

Sousuke : Oya. *Gosonjinain desuka? Kyougen seppuku no uwasa wo.*

Sousuke : “Ya. Ini sudah sering terjadi. Kau belum pernah dengar?”

半郎 : いや

Hanshiro : *Iya*

Hanshiro : Belum

宗祐 : 私ら町人にはそんなこと思いもつがんと老でございますよ。お大名のお匡敷を訪槍老切る筈もないのに玄関先で腹切りたいと哀紅を匂うんでさあ檀狂言ですよ。お大名にすりゃあ迷藏だ。

Sousuke : *Watashira kyonin ni wa sonna koto omoimo tsugan koto omoi mo tsugan koto mono.desu yo. O dai no o kiru kakei mo nai noni. Genkan saki de harakiri tai to aibeni wo kyougen desu to. Odai ni suryaa meikura da.*

Sousuke : “Kami orang awam tidak mungkin melakukan itu. bermimpi saja tidak. Apalagi sampai melakukannya! Seorang *Samurai* datang menemui *Lord* dan memohon, untuk melakukan *harakiri* di purinya. Walau sebenarnya ia tidak berniat begitu. Dia mengharapkan sumbangan. Trik sebenarnya adalah untuk membuat *Lord* dalam situasi serba salah.”

Percakapan di atas adalah merupakan penjelasan dari alasan Chijiwa Motome mendatangi rumah klan Iyi. Chijiwa Motome berharap agar ia bisa mendapatkan uang seperti cara *Samurai* yang disebutkan dalam percakapan Sousuke, tetangganya dengan melakukan *harakiri* palsu. Keinginan Chijiwa Motome untuk mendapatkan uang semakin membuat pikirannya menjadi kacau. Hal ini menguasai seluruh lapisan ketidaksadaran pikiran Chijiwa Motome. Pikiran Chijiwa Motome menjadi berat karena khayalan-khayalan yang dihadirkan Id belum bisa menjadi kenyataan. Chijiwa Motome hanya memikirkan satu hal saja yaitu bagaimana cara mendapatkan uang sebanyak 3 *ryo* (mata uang samurai pada jaman Edo). Hal tersebut tidak membuat hatinya tenang karena anaknya harus cepat mendapatkan perawatan dari dokter secepatnya.

美穂: 熱が落もう3日も下がらん

Miho: *Netsu ga mou mikka mo sagaran*

Miho: “Demamnya belum juga turun selama tiga hari.”

半郎: これはいがん。医者に診せたのか

Hanshiro: *Kore wa igan. Isha ni miseta no ka.*

Hanshiro: “Dia sangat panas. Kita harus menghubungi dokter.”

美穂: 何蘆も瀕頼いしました。ですが、三而の用意なくばがな檀ぬと

Miho: *Nando mo onegaishimashita. Desu ga, muji no youi nakuba ga mochinu to*

Miho: “Aku sudah menghubunginya beberapa kali. Tapi perlu uang muka tiga *ryo*.”

半 郎: 三面槍 求女 何ぞ 手だてはないのか

*Hanshiro: San ryou? Motome, nani zo. Te date wa nai no ka.*

Hanshiro: “Tiga ryo? Motome. Bagaimana caranya mendapatkan uang sebanyak itu?”

求女: 父上。少しの聞美穂と金吾のそばにいていただきますか。  
心当たりっが遁あります

*Motome: Chichi ue. Sukoshi no aida, miho to Kingo no soba ni ite itadakimasuka? Kokoro atari ga arimasu.*

Motome: “Ayah. Maukah ayah tinggal di sini menjaga Miho dan Kingo? Biar aku melakukannya.”

Dari percakapan tersebut, ketika Chijiwa Motome merasa kebingungan dan usaha untuk mengobati anaknya dengan berbagai cara belum berhasil karena tidak adanya uang yang dimiliki Motome maupun Hanshiro Tsugumo, Chijiwa Motome mengalami depresi mental. Hal itu disebabkan Id dalam diri Chijiwa Motome terus-menerus memaksanya untuk bisa memenuhi keinginannya, sedangkan dalam kenyataan tidak terpenuhi. Pada diri Chijiwa Motome akhirnya terjadi pergolakan antara Id dan Ego.

Ketegangan psikis Chijiwa Motome menjadi reda sebab Id dalam batin mengira bahwa setelah khayalan-khayalan untuk bisa mendapatkan uang secepat mungkin tersebut bisa terpenuhi, maka secara otomatis khayalan Id untuk mampu mengobati dan membawa anaknya berobat ke dokter pun seharusnya terwujud. Chijiwa Motome merasa senang dan lega karena permohonan untuk melakukan harakiri telah diterima oleh Klan Iyi. Dugaan Chijiwa Motome bahwa ketua klan Iyi akan merasa kasihan atas penderitaan Motome dan akan memberinya sumbangan atau pekerjaan. Tetapi dugaannya itu salah dan tidak seperti yang diharapkan oleh Chijiwa Motome.

Setelah beberapa saat kemudian, Chijiwa mendapat respon yang tidak diduga dari salah seorang *Samurai* klan Iyi, Omodaka Hikokuro tanpa belas kasihan menyetujui niat Chijiwa Motome untuk melakukan harakiri meskipun Omodaka mengetahui bahwa Motome hanya ingin meminta sumbangan. Hal ini dapat dilihat dari percakapan berikut ini:

求女: 芰殿横に 苛目廻りを許される由てあつたか。

*Motome: O tonno sama ni dou iu ori wo yurusareru yoshite atta ka?*

Motome: “Kenapa aku diberi baju seperti ini (baju untuk bunuh diri)?”

沢瀉: 殿は急な御用で お出かけになられてな實公のこ欄子を 伝えたところ..そのような立派なご洑心 今更 蔓わること はない老あるう。ならば お希望曼とあり切腹の儀 あい計らうよう おっしゃられての

*Omodaka: Tono wa kyuu na go you o dekake ni nararete na kigou no go bousu wo tsutaeta tokoro.. sono you na rippa na go awagokoro ima sara kazurawaru koto wa nai mono aru. Naraba o kibou to ari seppuku no gi ai Hakarau yo osshararete no*

Omodaka: “Lord ada keperluan tiba-tiba yang mendesak. Permintaanmu telah disampaikan kepadanya. Beliau yakin bahwa tekadmu yang mulia tidak akan bisa dihentikan. Untuk alasan ini, beliau meminta kami untuk melakukan berbagai persiapan untuk mendukung keinginanmu melakukan *seppuku*.”

Respon *Samurai-Samurai* di klan Iyi membuat takut dan panik perasaan Chijiwa Motome. Kali ini Id mendorong Chijiwa Motome untuk membatalkan niatan untuk melakukan *harakiri*. Seperti diketahui bahwa Id berurusan dengan hal yang bisa memuaskan psikis tanpa memperhitungkan baik-buruknya. Id berprinsip pada kesenangan nafsunya, sehingga dalam keadaan frustrasi Id mempunyai pengaruh yang sangat besar terhadap emosi batin Chijiwa Motome. Motome memohon pada Saito Kageyu untuk memberinya waktu melakukan *harakiri*, namun hal itu tidak dikabulkan oleh Saito Kageyu sehingga Motome harus melakukan *harakiri* dan akhirnya mati di tangan Saito Kageyu.

### Id Dalam Diri Hanshiro Tsugumo

Impuls-impuls Id dalam diri Hanshiro Tsugumo timbul dari hal-hal yang berada di sekitar lingkungan maupun kehidupannya. Seperti kejadian-kejadian yang sedang berlangsung di hadapannya maupun ingatan tentang sesuatu hal, baik yang menyenangkan maupun tidak menyenangkan. Impuls-impuls Id dalam diri Hanshiro Tsugumo disebabkan oleh rasa bersalah dan ketidakberdayaan untuk mengobati anaknya, Miho serta cucunya, Kingo yang sakit parah. Hanshiro berusaha untuk membantu kehidupan anaknya dengan bekerja sebagai pembuat payung dengan memberikan uang hasil menjual payungnya kepada Miho, namun hal itu tidak membuat kehidupan keluarganya menjadi lebih baik, karena semakin hari penyakit Miho menjadi lebih parah. Tsugumo yang merasa tak mampu melakukan apapun untuk menyembuhkan penyakit Miho, dan cucunya, Kingo hanya bisa meminta maaf kepada Chijiwa Motome. Pernyataan yang mendukung ungkapan ini dapat dilihat pada kutipan berikut ini:

半郎 : 求女 著譜ガにすまん

Hanshiro: *Motome, Chousin ga ni suman.*

Hanshiro: “Motome. Maafkan aku.”

求女 : 父上 何をおっしゃいます?

Motome: *Chichi ue. Nani wo osshauremasu?*

Motome: “Apa maksudnya? Apa yang kau bicarakan, ayah?”

半郎 : 求女 すまん.

Hanshiro: *Motome, Suman.*

Hanshiro: “Motome. Maafkan aku. Aku tidak bisa banyak membantu.”

求女 : 私、必葦や美積の痛が治ると眉じて恭ります

Motome: *Watakushi, kanarazu Miho no byouki ga naoru to shinjite orimasu*

Motome: “Miho akan kembali sehat. Aku sangat yakin itu.”

半 郎 : そ . . . そうだな。求女 わしが老きることは何でもするゆえ

*Hanshiro: Sou.. soudana. Motome washi ga roukiru koto wa nandemo suru yue.*

Hanshiro: “Ya. Mudah-mudahan begitu. Kau benar. Motome. Aku akan berusaha sekuat tenaga.”

Kalimat Hanshiro Tsugumo di atas merupakan bentuk impuls Id Hanshiro yang disebabkan karena rasa bersalah atas ketidakmampuannya sebagai membantu kehidupan Chijiwa Motome dan Miho serta karena Hanshiro merasa tidak mampu melakukan apapun untuk menyembuhkan penyakit Miho.

Kemudian dari rasa bersalah kepada Chijiwa Motome dan Miho, timbul rasa kesedihan yang sangat mendalam pada diri Hashiro Tsugumo atas kematian Kingo, dan kedatangan mayat Chijiwa Motome yang diantar oleh pesuruh klan Iyi yang menjelaskan bahwa Chijiwa Motome telah dipaksa untuk melakukan *harakiri* karena klan Iyi tidak mengampuni orang yang berniat untuk melakukan *harakiri* palsu demi meminta sumbangan atau pekerjaan.

Rasa duka dan kesedihan kehilangan keluarga inilah yang menyebabkan perkembangan impuls-impuls Id dalam diri Hanshiro Tsugumo saat melihat mayat keluarganya berubah menjadi niat untuk membalas dendam kepada klan Iyi atas kematian Chijiwa Motome.

### **Ego Dalam Diri Chijiwa Motome**

Ego dalam diri Chijiwa Motome, yaitu kegiatan yang dilakukan biasanya tergantung dari impuls-impuls dari Id dan Superego, karena fungsi Ego dalam stuktur kepribadian adalah menjadi pelaksana dan penyeimbang impuls-impuls dari Id dan Superego yang bertentangan. Kegiatan Ego tersebut dapat ditemukan pada saat Chijiwa Motome memilih untuk datang ke rumah klan Iyi dan berpura-pura memohon untuk melakukan *harakiri* di halaman rumah klan Iyi, hal itu terjadi karena impuls dari Id berupa keinginan untuk mendapatkan sumbangan dari belas kasihan klan Iyi demi mengobati anaknya.

Pada saat Chijiwa Motome memutuskan berpura-pura untuk melakukan *harakiri*, ia menyadari bahwa keputusannya merupakan keputusan yang salah dan berakibat fatal pada dirinya dan jiwanya terguncang, sehingga rasa penyesalannya sangat mendalam. Motome memohon pada Saito Kageyu agar Motome diberi waktu untuk menunda ritual *harakiri*, namun hal itu tidak dikabulkan oleh Saito Kageyu dengan alasan bahwa puri atau rumah klan Iyi tidak mentolerir niat palsu untuk melakukan *harakiri* serta sebagai seorang *Samurai* tidak akan pernah berubah pikiran dalam membuat keputusan.

Pernyataan yang mendukung ungkapan ini dapat dilihat pada *scene* menit ke 00:20:00 seperti berikut ini:

求女: お願いがございます

*Motome: onegai ga gozaimasu*

Motome: Aku punya satu permintaan.

- 服苗： 何が？  
*Kageyu:* *nani ga?*  
Kageyu: Apa itu?  
求女： 1 日だけ 猶予を觸りたい 必葦これへ戻つて参りま  
すゆえ  
*Motome:* *Ichi nichi dake yuuyo wo sawaritai. Kanarazu kore e modotte mairimasu yue.*  
Motome: Beri aku satu hari lagi. Hanya satu hari. Tidak lebih. Aku akan kembali. Aku berjanji.  
松崎： 干地岩賤！  
*Matsuzaki:* *Chijiwa Motome tonon!*  
Matsuzaki: Chijiwa Motome!  
川辺： 猶予とは見吉しい！  
*Kawabe:* *yuuyo to wa migushii!*  
Kawabe: Rengekan menyedihkan!  
求女： 蓬うか 岬これへ戻つて参りま貧ゆえ。溝だけでもよい。ご猶予！  
*Motome:* *tou ka, kore e modotte mairimasu yue. Mizo dake mo yoi. Goyuuyo!*  
Motome: Hanya satu hari! Aku akan kembali. Aku akan memegang kata-kataku. Atau beberapa jam. Aku mohon.  
沢瀉： 千路岩殿。当累で狂言切腹は通用せめ  
*Omodaka:* *Chijiwa tonon. Touge de kyougen seppuku wa tsuuyou seme*  
Omodaka: Simpan rengekanmu. Puri ini tidak akan mentoleransi niat palsu untuk seppuku.  
求女： 狂言ではない。腹は切る 切腹はいたしますので。とうかお願いでござる  
*Motome:* *Kyougen dewa nai. Hara wa kiru, seppuku wa itashimasu nomono. Touka onegai de gozaru*  
Motome: Aku tidak berpura-pura. Aku bersumpah kepada Anda, aku akan melakukan seppuku. Aku mohon padamu! Hanya satu hari!  
川辺： 千路岩殿！！  
*Kawabe:* *Chijiwa Motome tonon!*  
Kawabe: Lancang sekali kau?  
服苗： 待て。千路岩殿。我れらは武士として實公の申し出を聞き眉け礼も尽くしたつもりだ。少し 心蔓書ち着けられたうとうが？我れら井伊家も筋を邊さ槍ばならん。武士に荳誉カマあつ老はならん。千路岩殿。。目分のなされたことを分がつてあるな？  
*Kageyu:* *Matte. Chijiwa tonon. Warera wa bushin toshite kikou no moshite kiki todoke rei mo tsukushita tsumori da. Sukoshi kokoro wo ochi tsukeraretara touga? Warera Ii ke mono*

*suji wo tousareba naran. Bushin ni nigon ga ate mono wa naran.*

Kageyu: Tunggu. Tidak semudah itu. Kami telah menyiapkan segalanya untuk memenuhi permintaanmu. Dan kami akan memastikan kau melakukannya. Kau sendiri yang memohon pada kami. Seperti klan lain, kami mematuhi aturan secara ketat. Bahwa seorang prajurit tidak akan pernah berubah pikiran.

*Scene* di atas, menggambarkan kegiatan Ego dalam diri Chijiwa Motome mengikuti impuls Id untuk mendapatkan uang dari belas kasihan klan Iyi dengan berpura-pura akan melakukan harakiri. Namun klan Iyi memaksa Chijiwa Motome untuk melakukan harakiri karena klan Iyi tidak akan mentolerir siapapun yang melakukan harakiri dengan niat untuk mendapatkan uang. Chijiwa Motome yang bimbang karena keadaan dirinya terancam bahaya serta keluarganya dalam keadaan genting, memutuskan keinginannya untuk membatalkan niat melakukan harakiri palsu dan mengakui alasan dan keadaan yang membuatnya membutuhkan uang sebanyak 3 *ryo*.

Meskipun Chijiwa Motome menyadari bahwa jika ia memutuskan untuk berpura-pura melakukan *harakiri* itu demi mendapatkan sumbangan atau uang, maka perbuatannya itu dapat dikatakan sebagai perbuatan yang tidak etis tapi tetap ia lakukan karena Ego dalam diri Chijiwa Motome menilai bahwa keputusan tersebut merupakan jalan satu-satunya untuk memenuhi Id Chijiwa Motome.

### **Ego Dalam Diri Hanshiro Tsugumo**

Fungsi Ego dalam stuktur kepribadian adalah menjadi pelaksana dan penyeimbang impuls-impuls dari Id dan Superego yang bertentangan. Ego dalam diri Hanshiro Tsugumo dapat ditemukan pada saat ia datang kerumah klan Iyi dan berpura-pura memohon untuk melakukan *harakiri* di halaman rumah klan Iyi, hal itu terjadi karena impuls dari Id berupa naluri membalas dendam atas kematian Chijiwa Motome yang menyebabkannya kehilangan semua anggota keluarga Hanshiro Tsugumo.

Kejadian-kejadian yang menggambarkan kegiatan Ego dalam diri Hanshiro Tsugumo dapat dilihat pada saat ia berpura-pura tidak mengenal Chijiwa Motome ketika ditanya oleh Saito Kageyu, dan mendengar pernyataan Saito Kageyu atas kejadian sebenarnya yang menimpa Chijiwa Motome .

服苗 : 福島家と申されたが、千路岩求女と申す著い漫士をご存知か。

Kageyu: *Fukushima ge to mousareta ga, Chijiwa Motome to mousu wakai roushu wo go sonji ka.*

Kageyu: “Kau mengabdikan di Klan Fukushima. Kenalkah kau pada salah satu pengikutnya, prajurit muda bernama Chijiwa Motome?”

半郎: 存じませぬな

Hanshiro: *Sonjimasenuna*

- Hanshiro: “Aku tidak tahu dia.”  
服苗 そこもとと向じ福島賤の譜鼻軍と申してあつたが  
Kageyu: *Soko moto to onaji Fukushima dono no gokajuu to moushite atta ga.*  
Kageyu: “Dia, seperti kau, mengaku pernah menjadi punggawa Fukushima.”

Hanshiro Tsugumo melakukan berbagai cara untuk mengetahui kejadian yang menimpa Chijiwa Motome. Diantaranya mencari tahu keadaan sebenarnya yang menyebabkan kematian Chijiwa Motome dengan mendengarkan kisah yang diceritakan oleh Saito Kageyu. Hal ini dapat dilihat mulai menit 00:07:57 hingga 00:31:02 dan dalam percakapan saat Saito Kageyu mulai menceritakan kisah yang dialami oleh Chijiwa Motome berikut ini:

服苗: 今年の秋口のこ と老あつたが千路岩求女と申萱ラ良士が当累を訪槍て参つた. そこもとと同じ用件老麓. お話し申そうが, その時のい老さつ

Kageyu: *Kyounen no aki, guchi no koto rou atta ga Chijiwa Motome to mousu rousha ga tourui wo otozu yarite maitta. Sokomo to onaji yougen mono da. Ohanashi mousou ka, sono toki no itsusatsu.*

Kageyu: Awal musim gugur ini, dia berdiri di depan pintu puri kami. Chijiwa Motome. Samurai itu. Yang tak lagi punya tuan. Dia datang dengan permintaan yang sama sepertimu. Kau ingin mendengar ceritanya? Dan apa yang terjadi.

半 郎: 承りましょう

Hanshiro: *Uketamawarimashiyou*

Hanshiro: Silahkan, aku mendengarkan.

Kutipan percakapan di atas, merupakan trik dari Hanshiro Tsugumo yang berpura-pura tidak mengenal Chijiwa Motome dan mendengarkan cerita dari Saito Kageyu untuk memperkuat alasan Hanshiro Tsugumo melakukan balas dendam dengan menyerang klan Iyi. Hal ini menggambarkan kegiatan Ego dalam dirinya mengikuti impuls Id untuk membalas dendam atas kematian Chijiwa Motome, yang berakibat kematian Hanshiro Tsugumo sendiri di tangan para samurai klan Iyi.

### **Superego Dalam Diri Chijiwa Motome**

Superego dalam diri Chijiwa Motome mempunyai fungsi pokok yaitu menentukan sesuatu yang dianggap benar atau salah, pantas atau tidak. Secara alami Chijiwa Motome bertambah sadar bahwa keputusannya untuk berpura-pura melakukan *harakiri* itu salah. Ia merasa bahwa dengan berpura-pura melakukan *harakiri*, ia akan diberikan sumbangan oleh klan Iyi, namun ia malah diberi pakaian yang biasa dipakai dalam ritual *harakiri* dan dipaksa untuk melakukan *harakiri*.



Selain itu, Superego juga menghadirkan bentuk-bentuk emosi seperti perasaan bersalah dan rasa menyesal dalam diri Chijiwa Motome. Superego akan selalu mendorong psikis manusia untuk menyesuaikan diri dengan norma-norma sosial maupun keagamaan. Bisa dikatakan bahwa Superego adalah dasar hati nurani moral.

Oleh karena itu, ketika Chijiwa Motome berubah pikiran dan memohon kepada Saito Kageyu untuk menunda melakukan ritual *harakiri*, Saito menegaskan bahwa Chijiwa Motome sebagai seorang *Samurai* tidak akan pernah mengubah pendiriannya. Pada akhirnya, Chijiwa Motome sadar dan mau menerima keadaan bahwa ia harus mengakhiri hidupnya dengan melakukan *harakiri*. Dalam hal ini Superego berhasil menghentikan Id yang hanya berkhayal mendapatkan uang dengan cara yang mudah dan cepat.

Nilai-nilai moral yang ditanamkan dalam diri Chijiwa Motome akhirnya mampu mengatasi dorongan Id yang menggebu-gebu. Jika Chijiwa Motome menuruti dorongan Id untuk mendapatkan uang dengan berpura-pura melakukan *harakiri*, Superego akan membisikkan bahwa yang dilakukan Chijiwa Motome itu melanggar norma-norma yang ada dalam masyarakat yaitu kehormatan sebagai seorang *Samurai*.

Chijiwa Motome mengakui bahwa perbuatannya salah, mungkin juga karena Chijiwa Motome seorang *Samurai*, sehingga tidak adanya pendirian, berubah pikiran, melakukan *harakiri* palsu dengan niat tersembunyi dan perbuatan sejenisnya dianggap sebagai perbuatan yang menodai kehormatan sebagai *Samurai*, bahkan tercela.

Scene yang mendukung pernyataan ini dapat dilihat percakapan berikut ini:

- 求女: 三面..三面 欄りたい。。 毒子壺医者に診せたい  
 Motome: *San ryou.. San ryo Oritai. Doku ko tsubo isha ni misetai*  
 Motome: “Aku mohon. Beri aku tiga ryo. Aku membutuhkan untuk istri dan anakku yang memerlukan dokter.”  
 川辺 : この期に及ん 竈何を申すが  
 Kawabe: *Kono go ni tanonda nani wo mousu ga*  
 Kawabe: “Berani-beraninya kau, mengemis seperti itu!”  
 求女: とうが 三南董。。 お願いいたす  
 Motome: *Tou ga san ryo.. onegai itasu*  
 Motome: “Kasihaniilah. Hanya tiga. Tiga ryo.”  
 沢瀉: 最期の願いが 落それが。 農けない 奴め  
 Omodaka: *Saigo no negai ga fuki sore ga. Noukenai yatsume.*  
 Omodaka: “Jadi itu keinginan terakhirmu. Sungguh memalukan.”  
 求女: もと 芸州 広島 福島 家ラ 員 千路 岩 求女。 これにて 腹切 させて いただく  
 Motome: *Moto Fukushima ge Chijiwa Motome. Kore ni te harakiri sasete itadaku.*  
 Motome: “Sebagai prajurit Klan Fukushima, aku, Chijiwa Motome, akan melakukan hara-kiri, dan meninggalkan dunia ini.”

### Superego Dalam Diri Hanshiro Tsugumo

Superego dalam diri Hanshiro Tsugumo timbul dari pengalaman-pengalaman (perjalanan hidup) yang memberikan pengetahuan tentang aturan-aturan yang telah ada dan nilai-nilai yang baik maupun yang buruk, sehingga Hanshiro dapat menentukan hal-hal yang menurutnya tidak melanggar aturan dan memilah hal-hal yang baik atau buruk untuk dirinya. Hal tersebut dapat ditemukan dari cara menilai hal-hal yang akan dilakukan maupun hal-hal yang telah dilakukan sebelumnya, seperti pada waktu Hanshiro memutuskan untuk membalas dendam kepada klan Iyi karena klan menganggap Iyi tidak mempunyai rasa belas kasihan kepada Chijiwa Motome yang telah memohon pada Saito Kageyu untuk meminta uang sebanyak 3 ryo dan menunda ritual *harakiri*. Saito Kageyu menolak permohonan tersebut dan memaksa Chijiwa Motome untuk melakukan *harakiri*, meskipun Chijiwa Motome hanya menggunakan sebuah pedang bambu karena pedangnya telah ia jual.

Superego dalam diri Hanshiro Tsugumo mempunyai fungsi pokok yaitu menentukan sesuatu yang dianggap benar atau salah, pantas atau tidak. Hanshiro menganggap Samurai yang berpura-pura akan melakukan *harakiri* palsu dengan niat untuk menguntungkan diri sendiri merupakan tindakan tercela, namun Hanshiro Tsugumo menganggap bahwa keputusan Saito Kageyu yang memaksa Chijiwa Motome untuk melakukan *harakiri* dengan menggunakan pedang bambu adalah suatu penghinaan sebagai seorang Samurai. Pernyataan yang mendukung ungkapan ini dapat dilihat pada perkataan Hanshiro Tsugumo berikut ini:

“求女がそれ八座り，實公が求女のような身の上になつていたがもしれめ。こちら老切腹いたした千路岩求女。生活に鵜していたとはいへ。狂君切腹壺試蹴るとはまことに おさましい。せ聞では竹光で切腹を申し出たら貝土をおさけ笑い切腹させた井伊家をさすが武士と養めそやす，誰一入，竹光て見拿腹をがき切つた求女の哀れと藻さを語ることはない”

*Motome ga sore suwari , kigou ga Motome no you na mi no ue ni natte ita kamoshireme. Kochira mono seppuku itashita Chijiwa Motome, seikatsu ni unshite ita to wa ie . Kyougen seppuku okoru koto wa makoto ni osamashii. Segen dewa takemitsu de seppuku wo moushi detara bushin wo osake warai seppuku saseta Iike wo sasuga bushin to minomesoyasu. dare hitori,takemitsu de hara wo ga kitta Motome no wo kataru koto wa nai.*

“Apa yang terjadi pada Motome bisa terjadi pada salah satu dari kalian. Dan salah satu dari kalian bisa mengalami tragedi yang sama. Bahkan jika ia berada dalam situasi sangat sulit, itu tetap tercela dan tidak bisa dibenarkan, pura-pura akan melakukan seppuku untuk mencari keuntungan pribadi. Tapi mengizinkan dilakukan seppuku dengan pedang bambu, itu adalah penghinaan, sementara klanmu akan dipuji karena telah mengizinkan ritual hara-kiri. Tak ada mengerti bahwa butuh

keberanian luar biasa untuk menusuk diri sendiri... dengan pedang bambu... untuk menarik perhatian pada penderitaan yang menggerogoti diri dan keluarganya.”

Dari kutipan-kutipan di atas, menggambarkan Superego dalam diri Hanshiro Tsugumo memberikan tekanan terhadap Ego yang tidak bisa menekan impuls Id sehingga melakukan perbuatan yang dapat dikatakan tidak etis tersebut.

Kutipan berikut menunjukkan Superego dalam diri Hanshiro Tsugumo saat Hanshiro Tsugumo menyerah dan mati di tangan para Samurai klan Iyi. Hanshiro Tsugumo sebagai seorang samurai menunjukkan pada Saito Kageyu kehormatan seorang Samurai tanpa harus membunuh seorang pun.

半 郎: おっしゃられている武士の面目どう考えが。士懐がくだらん。くだらん 実にくくだらん！武士の面目とは所詮、入目を飾るだけのものと見受けまいる。

*Hanshiro: Osshareteiru bushin no menboku dou kangaeka? mattaku shifutokoro ga kudaran! jitsu ni kudaran! Bushin no menboku to was hosen. Irime wo kazaru dake no mono to miuke mairu*

Hanshiro: Kau bicara atas nama kehormatan. Seperti yang terlihat, itu sama sekali tidak berharga. Cuma lelucon Apa itu kehormatan seorang samurai? Siapapun yang mengucapkan kata "kehormatan", harus tahu... itu tidak ada artinya, saat ini tidak ada tempat untuk samurai..

Selain itu superego dalam diri Hanshiro Tsugumo dapat dilihat pada menit 1:45:31 saat dia menyerang dan memotong jambul ketiga punggawa klan Iyi yang terlibat dalam ritual harakiri Chijiwa Motome. Setelah memotong jambul-jambul tersebut Hanshiro Tsugumo menyerahkannya pada Saito Kageyu.

服苗: 沢瀉ら. どうした?

*Kageyu: Omodakara. Doushita?*

Kageyu: Apa yang terjadi dengan orangku?

半 郎: これは お返し申し上げます。もう一つ持参したものがござつた。櫛奇掌入正殿、川辺馬助殿、これは葦葦殿より寶毒三万へ お褒しくだされ。寶吉三万は これがないゆえに首から上畳入前に見せることはできず まさしく首があるが遁首がない。命の代りに 重を取已れたことき聴じ。輩霰にも身を鯉されている。おっしゃられている武士の面目どう考えが。士懐がくだらん。くだらん 実にくくだらん！

*Hanshiro: Kore wa okaeshi moushi ageru. Mou hitotsu jisan shita mono ga gosatta. Matsuzaki Hayatonosho dono. Kawabe Umanosuke dono. Omodaka Hikokuro dono. Kore wa saito tonon yori osan kata e osemushi kudasare. Osan kata wa kore ga nai yue ni kubi kara ue hito mae ni miseru koto wa*

*dekizu. Masashiku kubi ga aru ga tonkubi ga nai. Inochi no kawari ni torareta koto ki haji. Kiyou ni mo mi wo katsuosarete iru. Ossharareteiru bushin no menboku dou kangaeka? mattaku shifutokoro ga kudaran! jitsu ni kudaran!*

Hanshiro: Ini kukembalikan. Ini tidak berharga bagiku. Aku masih punya beberapa, sesuatu yang akan kau sukai. Jambul (jambul khas samurai) Matsusaki Hayatonosho. Jambul Kawabe Umanosuke. Dan jambul Omodaka Hikokuro. Kau bisa mengembalikan ini pada orang-orang yang menghilang itu. Tapi tanpa jambul mereka, ketiga punggawamu tidak berani keluar... karena takut dilihat orang. Kepala mereka masih ada. Tapi mereka telah kehilangan muka. Mereka sangat malu. Bukannya nyawa, tapi hanya jambul yang diambil dari mereka. Sehingga mereka bersembunyi dari dunia, dan tidak berani keluar. Kau bicara atas nama kehormatan. Apa itu kehormatan seorang samurai? Seperti yang terlihat, itu sama sekali tidak berharga. Cuma lelucon. Kehormatanmu hanya lelucon.

### **Konflik Batin Dalam Diri Chijiwa Motome**

Id Chijiwa Motome timbul karena keinginan untuk memiliki kehidupan yang baik dalam arti ingin menyembuhkan serta memberikan nafkah untuk isteri dan anaknya yang sakit. Maka Id Chijiwa Motome mendorong Ego Chijiwa Motome untuk berpura-pura melakukan *harakiri* agar bisa mendapatkan uang untuk mengobati anaknya yang sakit.

Konflik batin dalam diri Chijiwa Motome terjadi karena fungsi Ego yang tidak maksimal (lemah) sehingga tidak dapat menetralsir impuls Id agar tidak melanggar norma dan aturan yang berlaku, dan apabila Ego memenangkan salah satu impuls dari pertentangan antara impuls yang dimiliki Id dan Superego maka akan menjadi konflik. Konflik dalam diri Chijiwa Motome dapat ditemui pada saat Chijiwa Motome menjual pedang untuk membeli obat dan makanan untuk isterinya yang sakit serta berpura-pura ingin melakukan *harakiri* di halaman rumah klan Iyi demi mendapatkan uang sebanyak 3 *ryo* (uang emas Jepang di zaman feodal) untuk mengobati anaknya yang sekarat.

Konflik batin Chijiwa Motome sebelum menjual pedang yang merupakan benda paling berharga bagi seorang *Samurai* dapat dilihat percakapan berikut ini:

求女:      もう少しなんとがならぬが?  
Motome:   *Mou sukoshi nanto ga naranu ga?*  
Motome:   “Kau tidak bisa membayar lebih untuk itu?”

店主: これ以上は.. その 寓膿のものは お売りにならないの老?

*Tenshu:* *Kore ijou wa. Sono otoshi no mono ha o urini naranai no de?*

Pegawai : “Sayang sekali, itu tidak berharga. Berbeda dengan yang kau kenakan di pinggangmu. Aku akan membeli pedangmu.”

求女 : 失礼だろう

*Motome:* *Shitsurei darou*

Motome: “Lancang sekali kau?”

Konflik batin Chijiwa Motome kembali terjadi pada saat ia memutuskan berpura-pura melakukan *harakiri*. Chijiwa Motome yang mengira akan mendapatkan sumbangan untuk mengobati anak dan isterinya, ternyata harus mengakhiri hidupnya karena klan Iyi tidak mentolerir niat *harakiri* palsu.

Batin Chijiwa Motome menjadi kacau karena dorongan Id yang kuat. Chijiwa Motome sangat membutuhkan uang untuk mengobati anak dan isterinya sehingga Chijiwa Motome mencari berbagai cara untuk mendapatkan uang. Id menguasai pikiran Chijiwa Motome menyebabkan Chijiwa Motome memutuskan untuk mengikuti cara yang dilakukan *rounin* tetangganya mendapatkan uang dengan berpura-pura melakukan *harakiri* di halaman klan samurai yang kaya. Hal ini menyebabkan Ego Chijiwa Motome mendorong Motome untuk mendatangi rumah klan Iyi berpura-pura akan melakukan *harakiri* dan berharap akan diberikan sumbangan, tetapi usahanya tidak berhasil.

さいとかげゆ : “我れら 井伊家も筋を邊さればならん。武に荳譽があつて老はならん”

*Saito Kageyu:* *“Warera Ii ke mono suji wo tousareba naran. Bushin ni nigon ga ate mono wa naran.”*

Saito Kageyu: “Seperti klan lain, kami mematuhi aturan secara ketat. Bahwa seorang prajurit tidak akan pernah berubah pikiran.”

Pada kutipan di atas kalimat “Seorang prajurit tidak akan pernah berubah pikiran.” yang disampaikan oleh Saito Kageyu menyadarkan Superego dalam diri Chijiwa Motome. Kalimat tersebut menggambarkan penyesalan atas apa yang telah dilakukannya dengan berubah pikiran untuk menunda melakukan *harakiri* dan menyesal karena tindakannya menodai kehormatannya sebagai seorang samurai dan akhirnya Chijiwa Motome melakukan hara-kiri.

求女: もと芸州広島福島家ラ員千路岩求女。これにて 腹切させていただく

*Motome:* *Moto Fukushima ge Chijiwa Motome. Kore ni te harakiri sasete itadaku.*

Motome: “Sebagai prajurit Klan Fukushima, aku, Chijiwa Motome, akan melakukan hara-kiri, dan meninggalkan dunia ini.”

Chijiwa Motome saat anaknya mengalami sakit parah dan harus mendapatkan pengobatan dari dokter secepatnya merupakan Id Chijiwa

Motome. Hal tersebut menjelaskan bahwa Ego Chijiwa Motome saat berpura-pura melakukan harakiri tersebut dikuasai oleh Chijiwa Motome, sehingga Superego memberikan perasaan menyesal dan bersalah terhadap Ego Chijiwa Motome.

Dalam hal ini seandainya Chijiwa Motome mau mengakui kenyataan hidupnya dari awal dengan sepenuhnya kepada klan Iyi dan tidak berpura-pura untuk melakukan *harakiri*, penderitaan yang disebabkan oleh ketegangan batin dalam dirinya pasti dapat dihindarkan.

Konflik batin Chijiwa Motome juga dapat dilihat pada saat tetangganya bercakap-cakap mengenai harakiri palsu yang dilakukan oleh salah seorang tetangga mereka untuk mendapatkan uang. Dari hasil percakapan melakukan harasingkat tersebut Chijiwa Motome mulai mengalami konflik batin. Dia mengalami kebingungan sisi id menginginkan untuk mendapatkan uang secepatnya tetapi sisi batinnya yang lain bertentangan dengan keinginannya tersebut. Harakiri palsu merupakan tindakan yang tidak sesuai dengan prinsip hidup seorang samurai.

半郎: 何が?

Hanshiro: *Nani ga?*

Hanshiro: “Ada apa?”

宗祐: ご存知老ですか。辟向この長匡に。簀しい著いお侍さんがいらっしゃいましてね。その万が今 淹行りの狂君切腹にお行巷になられて。

Sousuke: *Gosonji desu ka? Heki mukou no nagaii ni. Madoshii wakai Samurai san ga irasshaimashite ne . Sono kata ga ima hayari no kyougen seppuku ni o iki ni nararete.*

Sousuke: “Apakah anda mengenal *Samurai* yang tinggal di sebelah? Yang muda? Katanya dia pura-pura mau melakukan seppuku.”

半郎: 狂言切腹?

Hanshiro: *Kyougen Seppuku?*

Hanshiro: “*Seppuku* palsu?”

Harakiri palsu tidak sesuai dengan jiwa seorang samurai. Sesuai dengan pernyataan Saito Kageyu berikut ini

さいとかげゆ: 我れら 井伊家も筋を邊さればならん。武に荳誉があつて老はならん”

Saito Kageyu: “*Warera Ii ke mono suji wo tousareba naran. Bushin ni nigon ga ate mono wa naran.*

Saito Kageyu: “Seperti klan lain, kami mematuhi aturan secara ketat. Bahwa seorang prajurit tidak akan pernah berubah pikiran.”

### **Konflik Batin Dalam Diri Hanshiro Tsugumo**

Perkembangan konflik dalam diri Hanshiro Tsugumo dapat ditemui pada saat cucunya yang sangat ia sayangi meninggal. Kemudian tidak lama

setelah kematian cucunya, Kingo, mayat Chijiwa Motome yang diantar oleh pesuruh dari klan Iyi tiba dirumah membuat Hanshiro Tsugumo semakin merasa terpukul. Bahkan saat Miho mengakhiri hidupnya dengan melakukan bunuh diri karena kesedihan ditinggal mati oleh anak dan suami yang sangat dicintainya, membuat Hanshiro Tsugumo mengalami depresi mental. Kesedihan yang datang bertubi-tubi serta kenyataan bahwa Chijiwa Motome yang dipaksa melakukan harakiri oleh klan Iyi karena klan Iyi tidak mengampuni siapapun yang melakukan *harakiri* palsu dengan niat untuk meminta sumbangan, membuat Hanshiro Tsugumo merasa geram dan ingin membalas dendam atas kematian Chijiwa Motome.

Konflik batin dalam diri Hanshiro Tsugumo terjadi karena fungsi Ego yang tidak maksimal (lemah) sehingga tidak dapat menetralsir impuls Id agar tidak melanggar kodrat alam. Apabila Ego memenangkan salah satu impuls dari pertentangan antara impuls yang dimiliki Id dan Superego maka akan menjadi konflik. Konflik dalam diri Hanshiro Tsugumo dapat ditemui pada saat Hanshiro Tsugumo merasa tak berdaya dan kebingungan untuk menyembuhkan penyakit Kingo, dan membuatnya bergantung kepada Chijiwa Motome.

美穂： 何度もお願いしました。ですが、三而の用意なくばがないぬと

*Miho: Nando mo onegaishimashita. Desu ga, san ryou no muri nakubaga nainuto.*

Miho: “Aku sudah menghubunginya beberapa kali. Tapi perlu uang muka tiga ryo.”

半郎： 三面槍 求女 何ぞ手だてはないのか

*Hanshiro: San ryou? Motome, nani zo. Te date wa nai no ka.*

Hanshiro: “Tiga ryo? Motome. Bagaimana caranya mendapatkan uang sebanyak itu?”

Konflik dalam diri Hanshiro Tsugumo terungkap pada kalimat yang diucapkan oleh Saito Kageyu “Kami terpaksa harus membuat contoh. Dan patut disayangkan Motome jadi korbannya.” Pada kalimat berikut ini:

“津寔殿、井伊家が そのよう麓ものを許しては示しがつが辟め”

*“Tsugumo Tono, Iike ga sono youna mono wo yurushite wa shimeshi ga hekime”*

“Tuan Tsugumo. Kami terpaksa harus membuat contoh. Dan patut disayangkan dia jadi korbannya.”

Kalimat yang diucapkan yang merupakan alasan untuk memperkuat dan membentuk Ego dalam diri Hanshiro Tsugumo karena Hanshiro Tsugumo tidak bisa menerima kenyataan bahwa Chijiwa Motome melakukan harakiri palsu. Kalimat pendukung pernyataan ini dapat dilihat pada kutipan berikut ini:

吉次： 我巳は井伊家 上屋敷の者てごさいます。今朝がた 千路岩殿が訪槍て萎られ切腹をなさりたいとのあ申し出がございましたゆえ。当累の庭をあ貸しいたしました。

*Yoshiji: Ware wa Iyike kamiya shiki no mono de gozaimasu. Kesa gata Chijiwa tononozaka ga tazunete mairare, seppuku wo nasaritai. Tono omoushi de ga gozaimashita yue. Touken no niwa wo okashi itashimashita.*

Yoshiji : “Permisi, tuan. Kami adalah pelayan dari rumah Lord Iyi. Tuan Chijiwa datang pagi ini ke gerbang kami untuk melakukan seppuku. Kami memberinya halaman rumah sebagai tempat melakukan ritual harakiri.”

半郎: 切腹?

*Hanshiro: Seppuku?*

Hanshiro: “Seppuku?”

吉次:これは御累者欄かう榎。罐がにお眉けいたした

*Yoshiji: Kore wa okanmono kara sakama. Kama ga ni otodokete itashita*

Yoshiji: “Terima ini. Sebagai tanda simpati. Kami akan pergi. Tugas kami selesai.”

半郎: 待ってくれ! 待ってくれ! 何ゆえ求女が このように なつたのが教えてはくれぬが

*Hanshiro: Matte kure! Matte kure! Nan yue Motome ga kono youni natta no ga oshiete wa kurenuga*

Hanshiro: ”Tunggu! Tunggu sebentar! Cepat katakan, bagaimana cara dia mati”

吉次: 先ほど申したとありでございます

*Yoshiji: Saki hodo moushita to ori de gozaimasu*

Yoshiji: “Kami telah mengatakan sebelumnya.”

半郎: 求女が切腹とは合点がゆがぬ

*Hanshiro: Motome ga seppuku to wa gatten ga yuganu*

Hanshiro: “Dia tidak akan pernah melakukan itu!”

租行: 我れはお届けにあがつただけでございます

*Sogyou: Ware wa otodoke ni agatta dake de gozaimasu*

Sogyou: “Tugas kami hanya mengantarkan mayatnya kembali.”

半郎: 求女が切腹とは合点がゆがん。何とが申せ!

*Hanshiro: Motome ga seppuku to wa gatten ga yugan. Nanto ga mouse!*

Hanshiro: “Aku sama sekali tidak percaya! Ceritakan yang sebenarnya! Ceritakan apa yang terjadi!”

吉次:狂言切腹は当累では運用せめとす

*Yoshiji: Kyougen seppuku wa tougen dewa tsuuyousemetosu*

Yoshiji: “Telah diputuskan di puri kami, ...untuk tidak mentolerir niat seppuku palsu.”

半郎: 狂言?

*Hanshiro: Kyougen*

Hanshiro: “Palsu?”



Pada kalimat ” *Motome ga seppuku to wa gatten ga yuganu*” (Motome tidak akan pernah melakukan seppuku!) ” yang merupakan Id dalam diri Hanshiro Tsugumo. Kalimat tersebut menggambarkan adanya perasaan penyangkalan dan perasaan tidak percaya terhadap pesuruh klan Iyi.

Namun perkataan dari Saito Kageyu pada kalimat “Tuan Tsugumo. Kami terpaksa harus membuat contoh. Dan patut disayangkan dia jadi korbannya.”, semakin memperkuat dorongan Ego dan mengesampingkan Superego dalam diri Hanshiro Tsugumo.

Superego tidak berhasil menghentikan Id yang hanya memikirkan niat untuk balas dendam saja. Nilai-nilai moral sebagai manusia yang kehilangan keluarga yang sangat disayangi dan sebagai seorang samurai yang mengagungkan sebuah kehormatan yang berasal dari dorongan Superego yang berada di dalam diri Hanshiro Tsugumo tidak mampu mengatasi dorongan Id yang menggebu-gebu. Jika Hanshiro Tsugumo menuruti dorongan Id untuk melakukan balas dendam maka Superego akan mendorong batin dan pikiran Hanshiro Tsugumo supaya menghentikan tindakan-tindakan yang melawan kehendak mengakhiri hidup orang lain.

Pada akhirnya Hanshiro Tsugumo bisa menerima keadaan yang sebenarnya dengan sepenuh hati, menerima kodrat atas kematian seluruh anggota keluarganya saat ia menyerang klan Iyi menggunakan pedang bambu dan mati ditangan para samurai klan Iyi.

#### **KESIMPULAN**

Dari pembahasan yang disampaikan, maka penulis menarik kesimpulan sebagai berikut:

Konflik batin yang terdapat pada tokoh Chijiwa Motome adalah konflik intrapersonal. Salah satu penyebab impuls Id yang paling utama dari dalam Chijiwa Motome yaitu keinginan mendapatkan uang secepatnya untuk menyembuhkan anak dan isterinya yang sakit. Kegiatan Ego Chijiwa Motome dapat ditemukan pada saat Chijiwa Motome memilih untuk datang ke rumah klan Iyi dan berpura-pura memohon untuk melakukan *harakiri* di halaman rumah klan Iyi demi mendapatkan sumbangan dari belas kasihan klan Iyi untuk mengobati anak dan isterinya. Selain itu Chijiwa Motome juga menjual pedangnya demi mendapatkan uang.

Chijiwa Motome merasa senang dan lega karena permohonan untuk melakukan *harakiri* telah diterima oleh Klan Iyi. Dugaan Chijiwa Motome bahwa ketua klan Iyi akan merasa kasihan atas penderitaan Motome dan akan memberinya sumbangan atau pekerjaan. Tetapi dugaannya itu salah dan tidak seperti yang diharapkan oleh Chijiwa Motome, Omodaka Hikokuro tanpa belas kasihan menyetujui niat Chijiwa Motome untuk melakukan *harakiri* meskipun Omodaka mengetahui bahwa Motome hanya ingin meminta sumbangan.

Superego dalam diri Chijiwa Motome muncul ketika Saito Kageyu menyadarkan Chijiwa Motome tentang kehormatan seorang Samurai yang tidak akan berubah pikiran dan memegang perkataannya sendiri. Chijiwa Motome mengakui bahwa perbuatannya salah,. Chijiwa Motome sendiri adalah seorang *Samurai*, sehingga tidak adanya pendirian, berubah pikiran, melakukan

*harakiri* palsu dengan niat tersembunyi dan perbuatan sejenisnya dianggap sebagai perbuatan yang menodai kehormatan sebagai *Samurai*, bahkan tercela. Chijiwa Motome akhirnya melakukan *harakiri* karena kesadaran sebagai seorang samurai yang memegang perkataannya.

Impuls Id Hanshiro disebabkan karena rasa bersalah atas ketidakmampuannya sebagai membantu kehidupan Chijiwa Motome dan Miho serta karena Hanshiro merasa tidak mampu melakukan apapun untuk menyembuhkan penyakit Miho. Kemudian timbul rasa kesedihan yang sangat mendalam pada diri Hanshiro Tsugumo atas kematian Kingo, dan kedatangan mayat Chijiwa Motome yang diantar oleh pesuruh klan Iyi yang menjelaskan bahwa Chijiwa Motome telah dipaksa untuk melakukan *harakiri* karena klan Iyi tidak mengampuni orang yang berniat untuk melakukan *harakiri* palsu demi meminta sumbangan atau pekerjaan.

Rasa duka dan kesedihan kehilangan keluarga ini menyebabkan perkembangan impuls-impuls Id dalam diri Hanshiro Tsugumo saat melihat mayat keluarganya berubah menjadi niat untuk membalas dendam kepada klan Iyi atas kematian Chijiwa Motome. Hanshiro Tsugumo berpura-pura tidak mengenal Chijiwa Motome dan mendengarkan cerita dari Saito Kageyu untuk memperkuat alasan Hanshiro Tsugumo melakukan balas dendam dengan menyerang klan Iyi. Hal ini menggambarkan kegiatan Ego dalam dirinya mengikuti impuls Id untuk membalas dendam atas kematian Chijiwa Motome, yang berakibat kematian Hanshiro Tsugumo sendiri di tangan para samurai klan Iyi.

## DAFTAR PUSTAKA

- Aminudin. 1984. *Pengantar Apresiasi Karya Sastra*. Jakarta: Pustaka LP3ES
- Endraswara, Suwardi. 2008. *Metode Penelitian Psikologi Sastra*. Jogjakarta: Media Presindo
- Hall, Calvin S. 1954. *A Primer of Freudian Psychology*. New York. New America Library inc.
- Milner, Max. *Freud dan Interpretasi Sastra* (Penerjemah : Apsanti Ds), Jakarta : Intermasa (Seri ILDEP), 1992
- Noor, Redyanto. 2005. *Pengantar Pengkajian Sastra*. Semarang: FASindo Fakultas Sastra Universitas Diponegoro.
- Nurgiyantoro, Burhan. 2010. *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Osborne, Richard. 2000. *Filsafat untuk pemula*. Yogyakarta: Kanisius
- Semiun, Yustinus. 2006. *Teori Kepribadian dan Terapi Psikoanalitik Freud*. Yogyakarta: Kanisius
- Takashi Miike. 2011. *Harakiri: Death Of A Samurai*
- Walgito, Bimo. 2007. *Psikologi Kelompok*. Yogyakarta: Andi Offset.